

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan Persalinan adalah proses fisiologis yang dialami oleh Wanita, Namun kehamilan yang tidak ditangani dengan baik akan beresiko untuk persalinannya, salah satunya yang terjadi yaitu malposisi dan malpresentasi. Menurut data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021 terjadi sejumlah 7.389 kematian ibu. Kasus ini didominasi oleh kasus pendarahan (60%), infeksi (25%), akibat persalinan lama (7%), kehamilan letak sungsang (13%) dan penyebab lainnya 36,39% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Jumlah kematian Ibu tahun 2023 sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus sedangkan angka kematian bayi sebesar 6,40:1.000 kelahiran hidup, 85,99% atau 4.501 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 14,01% atau 733 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari - 11 bulan)(Dinas kesehatan Jawa Barat, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2022 kasus kematian ibu di Kota Bandung tahun 2022 sebanyak 27 kasus dengan AKI 72 / 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di tahun 2022 menurun cukup besar yakni 14 kasus dibandingkan tahun 2021 lalu. Jumlah kematian ibu tahun 2022 ini menjadi jumlah kematian terkecil dibandingkan setidaknya pada 4 tahun sebelumnya. Meskipun jumlah kematian ibu di Kota Bandung tahun 2022 menurun namun jumlah kematian ibu tersebut masih lebih besar dari rata-rata jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Kota Bandung menempati peringkat ke 10 terbesar jumlah kematian ibu di Jawa Barat tahun 2022. Sedangkan angka kematian bayi sebanyak 110 kasus di Kota Bandung atau sebesar 2.9 / 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian bayi meningkat 19 kasus dari tahun 2021 sebanyak 91 kasus kematian.(Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kasus kematian ibu adalah perdarahan postpartum, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan dan aborsi .(Permata Sari et al., 2023) Sedangkan penyebab kematian bayi disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematuritas 25,93% , Asfiksia 23,28%, dan penyebab lainnya 30,84%. Adapun penyebab kematian post

neonatal didominasi oleh 17,46 % pneumonia dan 45,16% penyebab lainnya (Dinas kesehatan Jawa Barat, 2023).

Kehamilan dengan letak sungsang merupakan penyulit persalinan yang dapat meningkatkan morbilitas dan mortalitas ibu maupun janin (Dinda et al., 2021) Beberapa faktor yang menyebabkan kehamilan dengan letak sungsang yaitu hidramion, kehamilan ganda, oligohidramion, keadaan tali pusat yang melilit, hidrosefalus atau anensefalus, kelainan uterus, plasenta previa, panggul sempit, tumor-tumor pelvis (Inayah et al., 2023) Komplikasi yang mungkin terjadi pada kasus letak sungsang adalah perdarahan, ketuban pecah dini, persalinan lama, trauma jalan lahir dan infeksi sedangkan komplikasi yang terjadi pada janin yaitu after coming head, aspirasi, asfiksia, trauma intrakranial, fraktur atau dislokasi, paralisa nerveus brachialis. (Tauhid & Purnamasari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Noviandari Dwi dan Handiniati Vifsi (2019) di Palembang menyebutkan kehamilan sungsang dapat menyebabkan robekan perineum lebih besar, ketuban pecah dini dan dapat berlanjut menjadi partus lama serta infeksi (Nopiandri & Handiniati, 2019).

Upaya dalam menurunkan angka morbilitas dan mortalitas karena persalinan sungsang perlu dilakukan intervensi selama kehamilan melalui asuhan kebidanan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana, dengan asuhan kebidanan berkesinambungan maka kondisi ibu akan terpantau dengan optimal (Sunarsih et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Kostania (2020) penerapan asuhan kebidanan *Continuity of care* berdampak kondisi persalinan yang baik, ditunjukkan dengan tidak terdapat kasus komplikasi selama masa persalinan (91,01%), bayi baru lahir bayi baru lahir tanpa komplikasi (95,51%), dan pada periode nifas dan menyusui sebanyak 100% ibu dalam keadaan normal. Mayoritas ibu menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan asuhan ini (73,03) (Kostania et al., n.d). Bidan mempunyai peran sebagai pendeteksi dini. Apabila ditemukan masalah fisik, sosial, mental dan spiritual, Bidan akan melakukan rujukan ke fasilitas pelayanan sesuai dengan kewenangannya (Kepmenkes, 2020) Asuhan kebidanan holistik berkaitan dengan pengobatan komplementer, namun masih sedikit yang menyentuh sisi spiritual klien. Padahal beberapa penelitian menunjukkan tingkat spiritual klien berpengaruh terhadap peningkatan resiliensi (ketahanan) klien dalam menyikapi ketidaknyamanan atau kesakitan yang dialaminya (Mohamad Karimi & Shariatnia, 2018; Roberto et al., 2020).

Pelaksanaan asuhan kebidanan komperhensif holistik telah diterapkan di TPMB I. Asuhan yang diberikan pada kasus kehamilan dengan letak sungsang di TPMB I dengan teknik *knee*

cheast dikombinasikan dengan terapi murotal agar ibu lebih tenang dan optimis dalam proses kehamilannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur, dkk (2024) menunjukkan dari 16 responden yang mengalami sungsang setelah dilakukan intervensi knee cheast sebagian besar presentasi janin menjadi kepala yaitu sebesar 81.2%. (Anita & Syafira, 2024) Penelitian lain yang dilakukan Ramdhani dkk (2021) menyebutkan terapi murottal terbukti dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan ketenangan ibu dalam menjalani kehamilannya (Rahmadhani et al., 2021). Ayat Al-quran Surat Luqman ayat 14 telah menjelaskan bahwa setiap ibu hamil dengan bertambahnya usia kandungan maka bertambah pula kesakitan serta kesusahannya, yang termasuk dalam kesusahan diantaranya adalah penyakit penyerta sebelum dan selama kehamilan yang dapat memperberat kondisi kehamilan. Hal ini sebagaimana dalam ayat Al-quran yang berbunyi :

Surah Al-Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنٍ
أَشْكُرُ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ لِلَّيَالِمِصُّ (٤١)

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S Al-Luqman 31:14)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistic pada Ny ”E” selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus dan keluarga berencana serta melakukan pendokumentasian di TPMB I Kota Bandung tahun 2024

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik pada Ny. E di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan kebidanan *Continuity Of Care* holistik pada Ny. E di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E di TPMB I Kota Bandung secara *Continuity Of Care* holistic
- 2) Mampu melakukan Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E di TPMB I Kota Bandung secara *Continuity Of Care* holistic
- 3) Mampu melakukan Asuhan kebidanan pascasalin Ny. E di TPMB I Kota Bandung secara *Continuity Of Care* holistic
- 4) Mampu melakukan Asuhan kebidanan BBL dan Neonatus Ny. E di TPMB I Kota Bandung secara *Continuity Of Care* holistic
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada KB pada Ny. E di TPMB I Kota Bandung secara *Continuity Of Care* holistic

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan Keluarga Berencana

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL, dan Keluarga Berencana

2) Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL, dan Keluarga Berencana.

3) Bagi TPMB

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL, dan Keluarga Berencana

4) Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, bersalin, Nifas, BBL, dan Keluarga Berencana